



# Policy Brief

## Kota Ramah Lansia Kota Makasar

### MENGHADAPI KERENTANAN USIA LANJUT DI KOTA MAKASAR



#### Rangkuman Eksekutif

Semua orang pasti akan tua. Secara alami, proses penuaan mengakibatkan lansia mengalami penurunan kemampuan fisik dan kognitif. Kemampuan panca indera terhadap daya tangkap visual, memori, kepekaan pendengaran, dan ketajaman penciuman menurun secara gradual. Kenyataan inilah yang bakal kita semua hadapi. Berdasarkan hasil analisa study "study assesmen kapasitas kota ramah lansia" ini bahwa Kota Makasar masih jauh dalam memenuhi kriteria sebagai ciri kota ramah lansia dalam memenuhi kriteria sebagai ciri kota ramah lansia yang diambil dari delapan indikaor yang telah dibuat WHO. Oleh karena itu, terkait hasil analisis ada beberapa rekomendasi strategi untuk pemangku kepentingan untuk adanya Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia, Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal dan juga Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik.

#### Latar Belakang

Sebagai wujud kepedulian dan penghargaan kepada para orang lansia Di Indonesia setiap tanggal 29 Mei di tetapkan sebagai Hari Lansia Nasional. Berdasarkan UU No.13/1998 tentang Kesejahteraan Lansia dan peraturan pemerintah RI No.43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Maka kota Makasar telah mencanangkan program kota ramah lansia. Salah satu tujuan dari kota ramah lanjut usia supaya dapat menjadikan para lanjut usia maupun lanjut usia menjadi individu yang tidak terisolasi atau terpinggirkan dari permasalahan informasi- informasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Jadi, para lanjut usia dapat tetap eksis di tengah-tengah masyarakat dan sebaliknya tidak menjadi beban bagi keluarga, sehingga lanjut usia juga mampu mengembangkan kreatifitasnya atau ketrampilan yang dimiliki. Adanya kesempatan yang diberikan untuk para lanjut usia diharapkan menjadi ladang yang potensial bagi mereka sendiri. Untuk bisa menjadi kota ramah lanjut usia, ada beberapa menurut kriteria atau dimensi yang di gagas dari WHO, adapun dimensi tersebut adalah dimensi gedung dan ruang terbuka, dimensi transportasi, dimensi perumahan, dimensi partisipasi sosial, dimensi penghormatan dan inklusi/keterlibatan sosial, dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan, dimensi komunikasi dan informasi dan yang terakhir dimensi dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui bagaimana dengan kondisi kota Makasar, beberapa wktu yang lalu telah diadakan "study assesmen kapasitas kota ramah lansia" oleh Lembaga Survey METER yang bekerjasama dengan Centre for Ageing Studies Universitas Indonesia (CAS UI). Diharapkan dari hasil analisa study ini dapat mengidentifikasi dan memberikan masukan untuk kota Makasar kedepan bisa menjadi kota ramah lansia sesuai dengan 8 indikator yang di gagas dari WHO.

#### Perencanaan Pemangku Kepentingan



Guna bisa mencapai standar kriteria kota ramah lansia berikut adalah Beberapa program yang akan dicanangkan dari pemerintah kota Makasar untuk setiap setiap dimensinya:

- **Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka**
  - Revitalisasi Ruang Terbuka
  - Penambahan Ruang Hijau Dengan Target 30% Dari Luas Kota
  - Pemeliharaan Dan Pengadaan Prasarana Lalulintas

- **Dimensi Transportasi**
  - Menyediakan Pelayanan Cepat Tepat Murah Dan Mudah
  - Program Peningkatan Pelayanan Angkutan Umum
- **Dimensi Perumahan**
  - Program Pengembangan Dan Pengendalian Perumahan- Program Lingkungan Sehat Perumahan
  - Ada Penyeranan Sesuai Perda No 15 Tentang Desain Rumah
- **Dimensi Partisipasi Sosial**
  - Mengaktifkan Posyandu Lansia
- **Dimensi Penghormatan dan Keterlibatan Sosial**
  - Peraturan khusus dimana lansia mempunyai layanan tersendiri ke tempat pelayanan masyarakat
  - Adanya program dimana lansia diperlakukan dengan baik dan dihargai ketika berada di tempat pelayanan masyarakat
- **Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan**
  - Ada Rutinitas Anggaran Agar Lansia Terangkat Derajadnya
  - Secara Rutin Memberi Pelatihan Kepada Lansia
  - Program Pelatihan Dan Pendayagunaan Penyandang Cacat
  - Pemberian Pelatihan Ketrampilan-Dana Pemberdayaan (Kube Untuk Usaha)
- **Dimensi Komunikasi Dan Informasi**
  - Mobil Acces Point Atau Mobil Siaran Keliling-Sosialisasi Mplik
  - Ada Tabloid Dari Kominfo Tiap Bulan-Media Center Selalu Update Informasi-Pengembangan Jaringan Cybercity Kota Makassar
  - Program Pengembangan Komunikasi Melalui Jaringan Media Center
- **Dimensi Dukungan Masyarakat Dan Pelayanan Kesehatan**
  - Setiap RW Disiapkan Posyandu Lansia Beserta Kader Untuk Lansia
  - Pembinaan Panti Jompo Berbasis Masyarakat



- Ada Penguburan Dengan Ambulan Gratis Dan Makam Gratis
- Program Upaya Kesehatan Masyarakat Terlaksananya Puskesmas Kecamatan Sehat Dan Usila Sehat
- Penambahan Jumlah Panti Jompo-Pembinaan Panti Jompo

**Hasil Analisis**



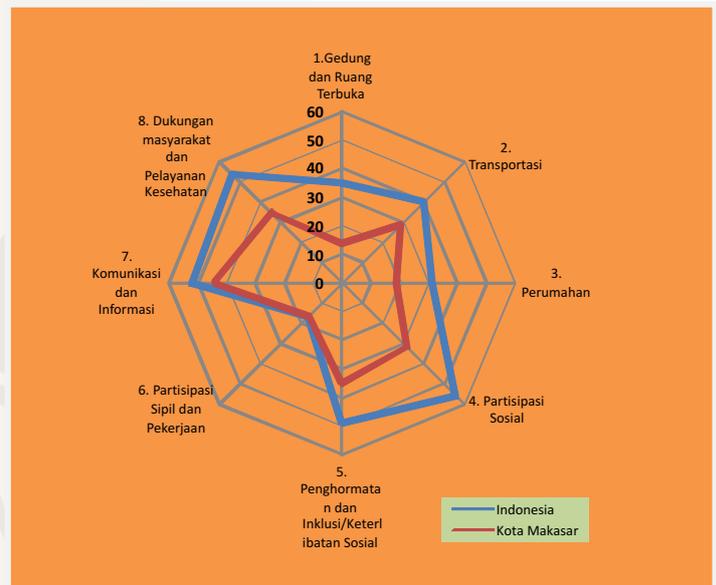
Dari hasil analisa mengenai "study assesmen kapasitas kota ramah lansia" yang sudah dilakukan beberapa waktu yang lalu dikota Makassar, grafik diatas adalah pencapaian kota Makassar di bandingkan dengan 14 kota di indonesia .

Dalam hasil studi ini juga ada pemberian kategori warna yang dimaksudkan untuk dapat melihat secara umum kondisi kota berdasarkan setiap dimensinya atau indikator yang dipakai. Berikut penentuan pemberian kategori warna dan standar kategori warna penilaian :

- Warna Merah: Persentase 0% - 24%
- Warna Orange :Persentase 25% - 49
- Warna Kuning: Persentase 50% - 74%
- Warna hijau: Persentase 75% - 100%

Berikut adalah pencapaian dari 8 dimensi untuk kota Makassar, untuk Dimensi gedung dan ruang terbuka sebesar 14,0% (kategori merah), dimensi transportasi sebesar 28,7 % (kategori orange), dimensi perumahan sebesar 18,7 % (kategori merah), dimensi partisipasi sosial sebesar 31,7% (kategori orange), dimensi penghormatan dan inklusi/ keterlibatan sosial sebesar 35,0 % (kategori Orange), dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan sebesar 16,2 % (kategori merah), dimensi komunikasi dan informasi sebesar 44,4 % (kategori orange) dan dimensi dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan sebesar 34,6% (kategori orange).

Berdasarkan kategori warna tersebut, secara umum Untuk Kota Makassar warna orange yang paling mendominasi dari 8 (delapan) dimensi yang ada terkait dengan indikator kota ramah lansia. Disini dapat dikatakan bahwa Kota Makassar masih jauh dalam memenuhi kriteria sebagai ciri kota ramah lansia. Sehingga untuk mewujudkan perlu dukungan dari semua pihak, tidak hanya dari pihak pemerintah namun juga diperlukan keterlibatan dari pihak swasta dan masyarakat.



**Rekomendasi Strategi**



Dari hasil studi yang dilakukan di Kota Makassar, maka bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi menuju 2030. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan.



Dari berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini tentunya mudah untuk dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta dll. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dan saling bekerjasama dalam kegiatan tersebut, tentunya akan lebih mudah dan cepat terwujud program yang telah direncanakan.



Berikut enam strategi untuk rekomendasi yang diberikan untuk mewujudkan Makasar Pusat Ramah Lanjut Usia pada tahun 2030.

**Strategi 1**

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia :

- Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan khaki.
- Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktifitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.
- Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.
- Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi
- Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.
- Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.



**Strategi 2**

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia :

- Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi terutama bagi para lanjut usia.
- Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.
- Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.
- Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
- Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
- Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.

**Strategi 3**

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal:

- Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: Tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
- Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.
- Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.
- Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bila man diminta).
- Tersedia media komunikasi lisan yang bisa di akses lansia.
- Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.
- Lingkungan, aktifitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.



#### Strategi 4

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik :

- Sering diadakannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para lanjut usia.
- Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.
- Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
- Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.
- Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
- Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotif tertentu (contoh stereotif: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).
- Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.

#### Strategi 5

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan



lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini :

- Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
- Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

#### Strategi 6

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stake holder dan pemerintah :

- Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia.
- Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
- Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.